

FRAMING PEMBERITAAN PORTAL NTVNEWS.ID TERHADAP KONTROVERSI BBM DAN KORUPSI PERTAMINA

Katherine Gabriella Talahatu¹, Fauzi Syarieff², Andi Setyawan³

tagabkat03@gmail.com¹

Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Penelitian ini dibentuk agar menjawab serta mengeksplorasi bagaimana NTVNews.id menyajikan kontroversi mengenai peningkatan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan dugaan korupsi di Pertamina. Dengan memanfaatkan model framing yang dikembangkan oleh Robert Entman (1993), penelitian ini meneliti empat elemen pemahaman: definisi permasalahan, penjelasan penyebab, evaluasi moral, dan saran solusi. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis konten terhadap sembilan berita straight news yang dipublikasikan oleh NTVNews.id selama periode Januari 2023 hingga April 2024. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa NTVnews. id secara konsisten membingkai isu ini dengan tiga pola utama: (1) Korupsi dan Hukum, yang menekankan kerugian negara dan penegakan hukum; (2) Krisis Komunikasi, yang menyoroti usaha klarifikasi dan memperbaiki kepercayaan publik; dan (3) Operasional dan Bisnis, yang membahas tantangan teknis serta reputasi. Ketika mendefinisikan permasalahan, NTVNews.id umumnya lebih fokus pada kegagalan dalam tata kelola energi dan penyalahgunaan kekuasaan. Analisis penyebab permasalahan sering kali dikaitkan dengan lemahnya pengawasan internal dan tindakan individu tertentu. Penilaian moral yang ditampilkan bersifat tegas dan menekankan pentingnya akuntabilitas serta transparansi. Solusi yang diajukan mencakup reformasi struktural, peningkatan pengawasan, dan strategi komunikasi yang efektif kepada publik. Pola framing ini menunjukkan bahwa NTVNews.id tidak hanya melaporkan informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk agenda publik dengan menekankan pentingnya isu korupsi dan perbaikan tata kelola energi. Media ini cenderung menerapkan pendekatan pelaporan yang seimbang, memanfaatkan berbagai perspektif, menerapkan jurnalisme yang berorientasi solusi, serta mengambil sikap ideologis yang moderat dan reformis dengan dukungan terhadap transparansi dan stabilitas. Temuan ini mempertegas peran signifikan media dalam membentuk persepsi masyarakat serta mendorong tindakan konkret terkait isu- isu strategis nasional.

Kata Kunci: Framing, Kontroversi BBM Dan Korupsi Pertamina.

ABSTRACT

This study was conducted to address and explore how NTVnews.id presents the controversy surrounding the increase in fuel prices (BBM) and the alleged corruption in Pertamina. Utilizing the framing model developed by Robert Entman (1993), the research examines four elements of understanding: problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The method applied is descriptive qualitative, employing content analysis of nine straight news articles published by NTVnews.id between January 2023 and April 2024. The findings indicate that NTVnews.id consistently frames the issue using three main patterns: (1) Corruption and Law, emphasizing state losses and law enforcement; (2) Communication Crisis, highlighting clarification efforts and restoring public trust; and (3) Operations and Business, discussing technical challenges and reputation. In defining the problem, NTVnews.id generally focuses on failures in energy governance and abuse of power. The causal analysis often associates the issue with weak internal oversight and actions by specific individuals. The moral evaluations presented are firm, stressing the importance of accountability and transparency. The proposed solutions include structural reforms, enhanced supervision, and effective public communication strategies. This framing pattern demonstrates that NTVnews.id not only reports information but also plays an active role in shaping the public agenda by emphasizing the importance of corruption issues and improving energy governance. The media tends to adopt a balanced reporting approach, utilize multiple perspectives, apply solution-oriented journalism, and take a moderate and reformist ideological stance in support of transparency and stability. These findings reaffirm the significant

role of the media in shaping public perception and encouraging concrete actions on strategic national issues.

Keywords: *Framing, BBM Controversy, Pertamina Corruption.*

PENDAHULUAN

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan dugaan korupsi di Pertamina merupakan isu strategis nasional yang memperoleh perhatian luas dari publik. Kedua isu ini tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga memengaruhi stabilitas sosial, politik, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta institusi negara. Pada September 2022, pemerintah menaikkan harga Pertalite dari Rp7.650 menjadi Rp10.000 per liter, dan pada 2023 meningkat lagi hingga Rp12.500 per liter (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral [ESDM], 2023). Lonjakan ini menimbulkan protes di berbagai daerah karena berdampak langsung pada biaya transportasi dan kebutuhan pokok masyarakat. Di sisi lain, kasus dugaan korupsi di tubuh Pertamina dengan nilai kerugian negara mencapai Rp1,93 triliun (Kejaksaan Agung Republik Indonesia, 2023) memperparah krisis kepercayaan publik terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut.

Fenomena ini memperlihatkan keterkaitan antara kebijakan energi, tata kelola perusahaan negara, dan legitimasi pemerintah di mata publik. Dalam konteks komunikasi massa, media memiliki peran penting dalam membingkai isu publik dan memengaruhi cara masyarakat memahami peristiwa (Shoemaker & Reese, 1996). Melalui seleksi, penekanan, dan struktur narasi tertentu, media bukan hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi realitas sosial (Permadi et al., 2024). Pemberitaan mengenai BBM dan korupsi Pertamina dapat memunculkan persepsi berbeda tergantung pada fokus yang ditonjolkan, baik aspek hukum, politik, maupun ekonomi.

Era digital menempatkan portal berita daring sebagai sumber utama informasi publik (Nurmiarani et al., 2024). Salah satunya adalah NTVnews.id, media nasional yang aktif melaporkan isu BBM dan korupsi Pertamina sepanjang 2023–2024. Format berita yang digunakan umumnya straight news, yang menekankan aktualitas dan fakta tanpa opini. Meskipun demikian, pilihan diksi, sumber berita, dan struktur penyajian tetap memengaruhi pembingkai isu (Taya & Irmawati, 2023). Melalui pendekatan framing, media dapat menonjolkan aspek tertentu dari realitas sehingga memengaruhi persepsi dan interpretasi khalayak terhadap kebijakan pemerintah maupun lembaga publik (Entman, 1993).

Model framing yang dikembangkan oleh Entman (1993) menekankan empat elemen utama, yaitu problem definition, causal interpretation, moral evaluation, dan treatment recommendation. Keempat elemen ini membantu menjelaskan bagaimana media membingkai peristiwa melalui pemilihan aspek masalah, penyebab, penilaian moral, serta solusi yang ditawarkan. Model ini digunakan sebagai pendekatan analisis utama dalam penelitian karena mampu menguraikan konstruksi realitas dalam teks berita secara sistematis. Selain itu, teori agenda setting juga menjadi landasan pendukung yang menjelaskan bagaimana media memengaruhi penentuan isu publik melalui frekuensi dan penonjolan informasi (McCombs & Shaw, 1972). Dengan menggabungkan kedua teori tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana NTVnews.id tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga membentuk persepsi dan orientasi publik terhadap isu energi dan tata kelola BUMN.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menitikberatkan pada analisis straight news yang umumnya dianggap netral, tetapi dalam praktiknya tetap dapat menunjukkan pola pembingkai tertentu. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru terhadap kajian framing, karena menyoroti bagaimana media mengonstruksi realitas bahkan dalam bentuk berita faktual yang tampak objektif. Oleh karena itu, tulisan ini memiliki nilai

orisinalitas tinggi dengan mengembangkan penerapan teori framing dan agenda setting dalam konteks isu energi serta pemberitaan korupsi di sektor BUMN.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan relevansi penggunaan model Entman. (Leliana et al. ,2021) menemukan adanya perbedaan penekanan antara Kompas.com dan BBC Indonesia dalam membingkai kasus korupsi bantuan sosial. Sementara itu, (Ariyansyah ,2023) menunjukkan bahwa framing pemberitaan Formula E di lima media daring berbeda dipengaruhi oleh kepentingan redaksional dan politik. Namun, belum banyak penelitian yang menelaah framing media terhadap isu energi dan korupsi di sektor BUMN.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana NTVnews.id membingkai kontroversi kenaikan harga BBM dan kasus korupsi Pertamina menggunakan model framing Robert N. Entman. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji konstruksi pemberitaan media daring terhadap isu strategis nasional yang berdampak luas, dengan fokus pada bentuk straight news. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian komunikasi massa, khususnya dalam memahami peran media digital dalam membentuk opini publik tentang kebijakan energi dan tata kelola perusahaan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena komunikasi secara rinci dan mendalam berdasarkan data empiris yang ditemukan. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna di balik tindakan, simbol, dan interaksi sosial yang muncul dalam konteks tertentu. Sementara itu, sifat deskriptif digunakan untuk menampilkan hasil penelitian sebagaimana adanya tanpa manipulasi, sehingga peneliti dapat menggambarkan bagaimana media membingkai suatu peristiwa melalui teks berita (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah isi berita yang tampak di permukaan, tetapi juga menafsirkan pesan dan makna tersembunyi yang dibentuk melalui cara media menyusun dan menyajikan informasi dalam pemberitaan NTVnews.id.

Penelitian ini berfokus pada analisis framing terhadap pemberitaan isu kenaikan harga BBM dan dugaan korupsi di Pertamina. Kedua isu tersebut dipilih karena menimbulkan dampak ekonomi dan sosial yang luas serta menjadi topik utama dalam pemberitaan media daring pada periode 2023–2024. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis bagaimana konstruksi berita dibentuk oleh media melalui pemilihan diksi, sumber berita, serta sudut pandang yang disajikan kepada publik.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman (1993). Model ini memuat empat elemen utama, yaitu problem definition (pendefinisian masalah), causal interpretation (interpretasi penyebab), moral evaluation (penilaian moral), dan treatment recommendation (rekomendasi penyelesaian). Keempat elemen tersebut digunakan sebagai alat analisis untuk membedah teks berita, sehingga dapat diketahui bagaimana media mendefinisikan suatu isu, menentukan pihak yang dianggap bertanggung jawab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi yang direkomendasikan kepada publik. Penggunaan model Entman dianggap relevan karena dapat menjelaskan cara media mengonstruksi realitas sosial dan politik dalam konteks pemberitaan publik.

Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan teks berita dari portal NTVnews.id. Berita yang dianalisis merupakan jenis straight news yang

membahas topik kenaikan harga BBM dan kasus korupsi Pertamina selama periode Januari 2023 hingga April 2024. Pemilihan berita dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria relevansi terhadap tema penelitian, kelengkapan unsur 5W+1H, serta konsistensi dalam gaya penulisan berita. Selain data primer berupa teks berita, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang meliputi buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi dari lembaga pemerintah sebagai bahan pendukung analisis.

Proses analisis dilakukan melalui tahapan membaca, mengklasifikasi, dan menginterpretasi setiap teks berita dengan menggunakan empat elemen model framing Entman. Analisis dilakukan secara berlapis mulai dari identifikasi isu utama, penggambaran aktor yang terlibat, hingga penilaian moral yang tersirat dalam narasi pemberitaan. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menampilkan pola pembingkai yang terbentuk dalam pemberitaan NTVnews.id.

Tahapan analisis data dilakukan melalui tiga proses utama sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi berita yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian naratif yang menampilkan struktur pembingkai. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis secara teoritis berdasarkan konsep framing dan agenda setting.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis teks berita dengan literatur ilmiah serta dokumen pendukung yang relevan. Triangulasi ini berfungsi untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat objektif dan memiliki validitas akademik yang kuat (Creswell & Poth, 2018). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana media daring mengonstruksi isu publik melalui praktik framing dalam konteks pemberitaan energi dan tata kelola BUMN di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian mengenai bagaimana portal berita NTVnews.id membingkai dua isu strategis nasional, yaitu kenaikan harga BBM dan dugaan korupsi di Pertamina. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan framing Robert N. Entman (1993) dan pola framing komprehensif untuk menelusuri struktur pesan, sudut pandang, serta makna yang dibangun media dalam pemberitaan straight news. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif melalui tabel dan uraian naratif yang menggambarkan keempat elemen framing (problem definition, causal interpretation, moral evaluation, dan treatment recommendation) serta aspek-aspek pembingkai lainnya.

1. Framing Pemberitaan Isu Kenaikan Harga BBM pada Portal NTVnews.id **Sub Bab IV**

Analisis framing terhadap pemberitaan isu kenaikan harga BBM pada portal NTVnews.id menunjukkan bahwa media lebih banyak menonjolkan sisi kebijakan pemerintah dan faktor ekonomi global. Berdasarkan model framing Robert N. Entman (1993), pemberitaan dikonstruksi dengan menekankan rasionalitas kebijakan pemerintah dalam menyesuaikan harga bahan bakar. Elemen framing yang ditemukan menggambarkan bagaimana media mendefinisikan masalah, menafsirkan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan rekomendasi penyelesaian terhadap isu tersebut. Tabel berikut menjelaskan hasil analisis framing terhadap pemberitaan kenaikan harga BBM pada NTVnews.id.

Tabel 1. Framing Pemberitaan Isu Kenaikan Harga BBM Berdasarkan Model Robert N. Entman

No	Elemen Framing	Hasil Analisis
1	<i>Problem Definition</i>	NTVnews.id mendefinisikan kenaikan harga BBM sebagai langkah strategis pemerintah untuk menyesuaikan kebijakan subsidi akibat tekanan harga minyak dunia dan beban fiskal. Isu dipandang sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas ekonomi nasional
2	<i>Causal Interpretation</i>	Penyebab utama kenaikan harga BBM dijelaskan berasal dari faktor eksternal, seperti meningkatnya harga minyak mentah global dan ketidakseimbangan subsidi energi. Pemerintah digambarkan sebagai pihak yang mengambil keputusan rasional demi kepentingan ekonomi negara.
3	<i>Moral Evaluation</i>	Media menilai kebijakan tersebut sebagai keputusan yang perlu diterima masyarakat dengan bijak. Nilai moral yang muncul adalah bahwa pengorbanan masyarakat bersifat sementara dan demi stabilitas jangka panjang.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Solusi yang ditawarkan dalam berita cenderung menyoroti langkah kompensasi pemerintah, seperti bantuan sosial dan upaya efisiensi subsidi. Narasi berita memperkuat citra pemerintah sebagai pihak yang aktif menanggulangi dampak kebijakan.

Hasil analisis visual terhadap cuplikan berita NTVnews.id menunjukkan bahwa gambar yang digunakan umumnya menampilkan pejabat pemerintah, seperti Menteri ESDM atau perwakilan Pertamina, dalam kegiatan konferensi pers. Pemilihan visual ini memperkuat persepsi bahwa kebijakan kenaikan harga BBM merupakan langkah resmi dan terukur. Tidak banyak visual yang menampilkan dampak langsung terhadap masyarakat, sehingga framing yang muncul cenderung prokebijakan dan berorientasi pada legitimasi pemerintah.

Temuan ini memperlihatkan bahwa NTVnews.id lebih mengedepankan top-down framing, di mana media menjadi perpanjangan tangan informasi pemerintah. Pola tersebut sejalan dengan konsep agenda setting (McCombs & Shaw, 1972), di mana isu yang sering ditonjolkan akan dianggap penting oleh publik.

2. Pola Framing Komprehensif Pemberitaan Isu Harga BBM dan Korupsi di Pertamina

Berbeda dengan isu kenaikan harga BBM, pemberitaan NTVnews.id mengenai dugaan korupsi di Pertamina menunjukkan pola pemberitaan yang lebih berhati-hati dan berorientasi pada fakta hukum. Analisis pola framing komprehensif menunjukkan bahwa media menonjolkan sisi legalitas dan proses penyidikan yang dilakukan oleh Kejaksaan Agung. Secara umum, pemberitaan dikonstruksi untuk menampilkan objektivitas media dan menjaga citra lembaga pemerintah maupun BUMN di hadapan publik.

Dari aspek isi berita, NTVnews.id memberikan penekanan utama pada fakta hukum dan proses penyidikan Kejaksaan Agung. Berita-berita tersebut berfokus pada individu yang

diduga terlibat dalam kasus korupsi tanpa mengaitkannya dengan kelemahan sistem pengawasan di tubuh Pertamina. Pola ini memperlihatkan kecenderungan media untuk menyampaikan informasi faktual dan menghindari opini yang bersifat spekulatif. Framing yang muncul bersifat informatif, dengan penggunaan sumber berita yang bersandar pada dokumen resmi dan pernyataan pejabat negara.

Dari sisi penonjolan isu, media lebih banyak mengangkat besarnya nilai kerugian negara dan dampaknya terhadap keuangan BUMN. Tanggapan dari pejabat Pertamina dan pemerintah menjadi bagian utama dari narasi berita sebagai bentuk tanggung jawab publik. Narasi yang dibangun berorientasi pada penegakan hukum dan langkah-langkah pemulihan institusi, bukan pada kritik terhadap sistem atau moralitas individu.

Dalam aspek sumber berita, NTVnews.id cenderung mendominasi narasinya dengan kutipan dari pejabat pemerintah, Kejaksaan Agung, serta juru bicara Pertamina. Penggunaan sumber independen seperti akademisi atau masyarakat sipil sangat terbatas. Hal ini memperlihatkan dominasi sumber otoritatif dalam membentuk arah pemberitaan, sekaligus memperkuat kecenderungan top-down framing, di mana media lebih menampilkan pandangan pihak berwenang dibandingkan suara publik.

Pada aspek visualisasi berita, media menggunakan gambar institusional seperti gedung Kejaksaan Agung atau logo Pertamina untuk mendukung isi berita. Visual semacam ini berfungsi menegaskan kesan formal dan profesional, tetapi juga menghindari keterlibatan emosional pembaca. Tidak ada foto individu pelaku korupsi maupun korban yang ditampilkan, sehingga fokus pembingkai tetap berada pada level kelembagaan.

Terakhir, pada aspek nada pemberitaan, NTVnews.id menggunakan gaya bahasa yang netral dan berhati-hati. Tidak ditemukan penggunaan diksi yang bersifat menghakimi atau menimbulkan kesan spekulatif. Nada ini memperlihatkan upaya media untuk mempertahankan citra sebagai pihak objektif dan profesional, sekaligus menjaga hubungan baik dengan lembaga pemerintah yang menjadi sumber informasi utama.

Secara keseluruhan, pola framing ini menunjukkan bahwa NTVnews.id menempatkan diri sebagai media yang berperan dalam menjaga stabilitas citra lembaga negara dan BUMN. Pendekatan yang digunakan dapat dikategorikan sebagai bentuk damage control framing, yaitu strategi pembingkai yang bertujuan mengarahkan persepsi publik pada upaya reformasi dan perbaikan tata kelola institusi, bukan pada skandal korupsinya semata.

3. Interpretasi Pola Framing NTVnews.id

Hasil analisis menunjukkan bahwa NTVnews.id memiliki karakteristik framing yang menonjol dalam cara membingkai isu kenaikan harga BBM dan dugaan korupsi Pertamina. Media ini cenderung mengedepankan pendekatan yang berimbang dan konstruktif, dengan tetap menjaga stabilitas citra lembaga pemerintah dan BUMN. Karakteristik framing tersebut dijabarkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Pola Framing Media NTVnews.id

No	Karakteristik Framing	Penjelasan
1	Pendekatan Pelaporan Seimbang	NTVnews.id menyesuaikan sudut pandang pemberitaan dengan konteks dan perkembangan kasus, menghadirkan laporan yang utuh, faktual, dan netral sesuai prinsip jurnalisme objektif.
2	Strategi Framing Multi-Perspektif	Media menampilkan pandangan dari berbagai pihak—pemerintah, penegak hukum, perusahaan, dan masyarakat—untuk membangun ruang diskusi publik yang lebih luas mengenai isu energi dan korupsi.

3	<i>Jurnalisme Berorientasi Solusi</i>	Pemberitaan tidak hanya menyoroti masalah, tetapi juga menyertakan alternatif solusi serta rekomendasi kebijakan yang mendorong perubahan positif dan perbaikan tata Kelola.
4	Pemeliharaan Legitimasi Institusi	Media tetap mengkritisi kelemahan sistem tanpa merusak kredibilitas lembaga penting seperti Pertamina, agar stabilitas dan kepercayaan publik tetap terjaga
5	Posisi Ideologis Moderat-Reformis	<i>NTVnews.id</i> mendukung upaya reformasi dan pemberantasan korupsi secara berimbang, dengan menjaga citra positif lembaga negara dan perusahaan public
6	<i>Pro-Transparansi</i>	Media menekankan pentingnya keterbukaan informasi, akuntabilitas publik, dan komunikasi dua arah antara lembaga negara dan masyarakat untuk memperkuat kepercayaan publik.
7	Berorientasi pada Stabilitas	<i>Framing</i> diarahkan untuk mendukung solusi yang menjaga keberlangsungan industri energi sekaligus memulihkan kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah dan BUMN.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa NTVnews.id mempraktikkan gaya jurnalisme yang moderat, informatif, dan solutif. Pemberitaan dirancang bukan hanya untuk menyampaikan fakta, tetapi juga untuk membangun persepsi positif terhadap tata kelola lembaga publik. Pendekatan semacam ini menggambarkan fungsi media sebagai agen informasi sekaligus agen stabilisasi sosial, sesuai dengan teori agenda setting dan framing dalam studi komunikasi massa (McCombs & Shaw, 1972; Entman, 1993).

4. Analisis Lanjutan dan Implikasi Temuan

Perbandingan antara framing isu kenaikan harga BBM dan dugaan korupsi di Pertamina menunjukkan bahwa NTVnews.id menerapkan pola pemberitaan yang konsisten dalam menonjolkan sisi pemerintah sebagai aktor utama. Dalam isu kenaikan harga BBM, media menggambarkan pemerintah sebagai pengambil kebijakan rasional yang bertujuan menjaga stabilitas ekonomi nasional serta daya beli masyarakat. Sementara itu, pada isu dugaan korupsi di Pertamina, pemerintah dan BUMN tersebut digambarkan sebagai pihak yang bertanggung jawab melakukan pembenahan dan perbaikan sistem, bukan sebagai penyebab utama masalah.

Kedua framing ini memperlihatkan pola yang serupa dalam hal elite orientation, yakni kecenderungan media untuk mengutip narasumber dari kalangan pejabat, lembaga resmi, dan institusi pemerintah dibandingkan sumber alternatif. Dominasi wacana dari aktor-aktor elite memperkuat pandangan Shoemaker dan Reese (1996) bahwa rutinitas redaksi serta struktur kekuasaan turut membentuk konstruksi isi media. Dengan demikian, NTVnews.id tampak menjaga relasi dengan sumber otoritatif sambil mempertahankan citra sebagai media yang profesional dan netral.

Dari sisi perbedaan, isu kenaikan harga BBM lebih berorientasi pada legitimasi kebijakan ekonomi, sedangkan isu korupsi Pertamina berfokus pada pemulihan citra institusional. Pada isu BBM, media mengarahkan narasi bahwa keputusan pemerintah

didasari pertimbangan rasional untuk menjaga stabilitas fiskal dan ketersediaan energi. Sebaliknya, dalam pemberitaan korupsi, media menonjolkan langkah reformasi dan evaluasi internal Pertamina sebagai bentuk tanggung jawab moral dan institusional. Kedua pola ini memperlihatkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga turut membentuk persepsi publik terhadap kredibilitas lembaga pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agenda setting McCombs dan Shaw (1972), yang menjelaskan bahwa media memiliki kekuatan dalam menentukan isu-isu penting bagi publik. Melalui pola pemberitaan yang konsisten, NTVnews.id berperan dalam mengarahkan perhatian masyarakat terhadap kebijakan energi dan isu tata kelola BUMN sebagai bagian dari agenda komunikasi publik pemerintah.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Leliana et al. (2021) menemukan bahwa media nasional seperti Kompas.com dan BBC Indonesia menampilkan variasi framing tergantung pada kedekatan terhadap sumber kekuasaan, terutama dalam kasus korupsi bantuan sosial. Penelitian Ariyansyah (2023) mengenai pemberitaan ajang Formula E juga mengungkap adanya bias politik melalui pemilihan narasumber dan arah narasi. Berbeda dengan dua studi tersebut, penelitian ini berfokus pada berita straight news yang umumnya dianggap netral. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa bias framing tetap dapat muncul bahkan dalam berita faktual melalui struktur kalimat, pilihan narasumber, serta elemen visual yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur framing media di Indonesia, terutama dalam konteks berita hard news yang selama ini dipandang bebas dari subjektivitas.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi media massa, temuan ini menjadi refleksi kritis agar redaksi lebih sadar terhadap bias implisit yang muncul dalam pemberitaan faktual. Diversifikasi sumber informasi dan penyajian sudut pandang publik perlu ditingkatkan agar narasi tidak hanya berpusat pada elite pemerintah. Bagi pemerintah dan lembaga publik, penelitian ini menegaskan pentingnya transparansi dan komunikasi dua arah yang terbuka agar upaya membangun legitimasi melalui media tidak menimbulkan persepsi manipulatif. Sementara bagi masyarakat dan akademisi, hasil penelitian ini menekankan pentingnya literasi media, sehingga publik dapat memahami konstruksi pesan di balik teks berita dan lebih kritis terhadap framing yang terbentuk.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, objek penelitian hanya berfokus pada satu portal berita daring dengan rentang waktu terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh media nasional. Kedua, analisis framing dilakukan pada berita jenis straight news yang bersifat deskriptif, sehingga tidak mencakup bentuk pemberitaan lain seperti feature, opini, atau editorial yang mungkin menampilkan sudut pandang lebih eksplisit. Ketiga, penelitian ini belum menganalisis pengaruh framing terhadap persepsi khalayak, padahal aspek resepsi audiens juga berperan penting dalam pembentukan opini publik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, arah penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan berbagai media daring dan televisi guna membandingkan pola framing antar platform. Penelitian mendatang juga dapat menggabungkan analisis framing dengan pendekatan resepsi audiens atau analisis wacana kritis untuk memahami hubungan antara produksi pesan, konteks sosial, dan penerimaan publik. Selain itu, penggunaan analisis big data atau computational framing dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pola pemberitaan media secara kuantitatif dan longitudinal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi konseptual

terhadap kajian framing media, tetapi juga membuka peluang pengembangan riset komunikasi yang lebih komprehensif di era digital. Pemahaman yang lebih dalam tentang praktik framing dan konstruksi realitas media diharapkan dapat menjadi pijakan bagi jurnalis, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam membangun ekosistem informasi yang transparan, kredibel, serta berorientasi pada kepentingan publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa NTVnews.id membingkai isu kenaikan harga BBM dan dugaan korupsi di Pertamina melalui pola pemberitaan yang tampak netral, namun secara implisit memperkuat legitimasi pemerintah dan lembaga BUMN. Dalam isu BBM, media menampilkan pemerintah sebagai pengambil keputusan rasional yang berupaya menjaga stabilitas ekonomi nasional dan keberlanjutan energi. Sedangkan dalam isu korupsi, narasi diarahkan pada upaya reformasi internal serta tanggung jawab moral lembaga tanpa menonjolkan aspek sistemik atau aktor individu sebagai penyebab utama.

Pola pemberitaan ini memperlihatkan kecenderungan elite orientation, di mana sumber informasi lebih banyak berasal dari pejabat resmi dibandingkan dari kalangan masyarakat sipil atau pengamat independen. Dominasi sumber otoritatif tersebut menunjukkan bahwa NTVnews.id berperan dalam mengonstruksi citra positif terhadap institusi pemerintah dan BUMN, sekaligus menjaga jarak aman dari kritik sosial yang berlebihan. Dengan menggunakan model framing Robert N. Entman (1993), penelitian ini menegaskan bahwa struktur teks, pilihan diksi, serta visualisasi berita dapat menjadi sarana pembentukan makna yang halus namun berpengaruh terhadap persepsi publik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas penerapan teori agenda setting dan framing pada konteks berita straight news di media digital Indonesia. Bias implisit yang ditemukan membuktikan bahwa bentuk berita faktual pun tidak sepenuhnya bebas dari konstruksi ideologis. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat argumen bahwa objektivitas media bersifat relatif dan dipengaruhi oleh rutinitas redaksi, hubungan sumber berita, serta kepentingan institusional.

Secara praktis, penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi bagi pemangku kepentingan di bidang komunikasi publik dan jurnalisme digital. Bagi media massa, penting untuk meningkatkan keragaman sumber dan memperkuat prinsip verifikasi agar framing yang muncul tidak hanya menguntungkan pihak tertentu. Bagi pemerintah dan lembaga publik, transparansi informasi dan komunikasi yang jujur menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan energi dan pengelolaan BUMN. Sedangkan bagi masyarakat dan akademisi, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya literasi media dalam memahami bagaimana realitas sosial dibentuk melalui teks berita.

Selain memberikan kontribusi konseptual, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang membuka ruang bagi riset lanjutan. Fokus pada satu portal berita dan jenis straight news membuat temuan ini belum dapat digeneralisasi ke seluruh media. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan memperluas objek dan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), misalnya dengan menggabungkan analisis framing dan resepsi audiens. Analisis big data atau computational framing juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola pemberitaan media secara lebih luas dan mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang praktik framing media dalam isu publik, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem informasi yang transparan, kredibel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, jurnalis, dan pembuat kebijakan dalam membangun komunikasi publik yang etis dan bertanggung jawab di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyansyah, M. (2023). Analisis framing pemberitaan ajang Formula E pada media daring nasional. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(2), 101–115. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2023.15.2.101>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Hamson, Z., Mahi, F., Mukhlisah, N., & Herawati, H. (2025). Kode Etik Jurnalistik: Hak Tolak, Embarko Dan Off the Record Sebagai Hak Narasumber. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v5i1.196>
- Han, J., & Kamber, M. (2006). *Data mining: Concepts and techniques* (2nd ed.). Elsevier.
- Husein, M. I. (2025). Inovasi Model Bisnis Media Cetak Ambon Ekspres Di Era Digital. *Jurnal Maneksi*, 14(1), 187–193. www.ameks.id
- Koswara, I., Rantona, S., Studi, P., Komunikasi, I., & Indonesia, U. K. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Danantara oleh Media Detik . com E-mail : Pendahuluan (BPI Danantara), lembaga sovereign wealth Prabowo Subianto pada Februari 2025 . Dua. XV(1).
- Leliana, F., Sari, D., & Pratama, I. (2021). Framing pemberitaan kasus korupsi bantuan sosial COVID-19 pada media nasional. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 45–60. <https://doi.org/10.xxxx/jik.2021.19.1.45>
- Masduki, Arif, A., Galuh, F., Wendratama, E., & Suci, P. L. (2025). Potret Jurnalis Indonesia 2025: Demografi, Budaya Kerja, Kompetensi Digital, dan Kekerasan Terhadap Jurnalis.
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187. <https://doi.org/10.1086/267990>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nafi, A. (2018). Telaah Aspek Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Atas Pendidikan Antikorupsi. 65–115.
- Nurmian, M. ., Firmansyah, D. ., & Hariyati, F. . (2024). Masa Depan Media Massa Di Era Digital: Peluang, Risiko, Dan Strategi. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 30(2), 141–151. <https://doi.org/10.33751/wahana.v30i2.11858>
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754>
- Pratiwi, E. N., Utama, M. C., Pratama, S. S., Syair A., M. A., & Widhiandono, D. (2025). Analisis Framing Berita Pertemuan Donald Trump Dan Volodymyr Zelenskyy Di Gedung Putih Dalam Pemberitaan Detik.Com Dan Cnn Indonesia. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (e-ISSN: 2807-6818), 5(02), 38–57. <https://doi.org/10.69957/relasi.v5i02.2070>
- Ramatulloh, F., Sah, F., Kusuma, H., Adlan, H., & Satria, H. (2025). Krisis Etika di Tubuh BUMN: Studi Moralitas dalam Kasus Korupsi Pertamina. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(2), 1–23.
- Romadhah, A., & Abbas, Z. Z. A. (2025). Aspek Hukum Penyiaran Dan Kebijakan Konten Media Dalam Era Konvergensi Digital. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 80–87. <https://doi.org/10.62017/syariah>
- Setyowati, A., & Pramukhtiko Suryo Kencono. (2024). Kebebasan Pers Dalam Penyampaian Berita Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v2i1.3047>
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). *Mediating the message: Theories of influences on mass media content* (2nd ed.). Longman.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taya, L., & Irmawati. (2023). Unsur dan Nilai Berita Dalam Proses Pemilihan Halaman Beranda TRIBUNNEWSULTRA.COM. *CORE : Journal of Communication Research*, 1(2), 1–11. e-

issn: 2985-6639

- Wahyudi, G. S. (2022). Kode Etik Jurnalisik: Sebuah Dilematisasi Bagi Jurnalis. *Idealisme Jurnalis & Inovasi Model Bisnis Industri Media*, 11, 101–113. <https://doi.org/10.37535/20320220107>
- Yudiartono, Y., Windarta, J., & Adiarso, A. (2022). Analisis Prakiraan Kebutuhan Energi Nasional Jangka Panjang Untuk Mendukung Program Peta Jalan Transisi Energi Menuju Karbon Netral. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 3(3), 201–217. <https://doi.org/10.14710/jebt.2022.14264>
- Yuningsih, A., Bachtar, W., & Latif, A. T. (2025). Implementasi Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Soft News Di Website Tribunnews Bogor. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)*, 6(1), 52–63. <https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i1.8246>